

## Penerapan Metode Bercerita dalam Homilitika Untuk AUD di PAUD/TK Sukacita Desa Sipahutar

Ester Silitonga<sup>1</sup>, Siska Simanungkalit<sup>2</sup>, Rodearni Hutahean<sup>3</sup>, Melina Sipahutar<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>institit Agama Kristen Negeri Tarutung  
Email: [estersilitonga99@gmail.com](mailto:estersilitonga99@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received August 15, 2024  
Revised August 19, 2024  
Accepted August 21, 2024

#### Keywords:

Christian Religious Education (PAK), Early Childhood (AUD), storytelling method, homiletics

### ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) for Early Childhood (AUD) has a crucial role in forming spiritual and moral foundations from an early age. This research highlights the use of storytelling methods from the Bible in homiletic activities at Sukacita Kindergarten, Sipahutar Village as part of the PAK curriculum. The storytelling method has proven effective in conveying Christian teachings in a way that is interesting and easy to understand for children, who have a tendency to learn through direct, visual and narrative experiences. The research results show that this method helps increase children's understanding of Christian teachings, develop their cognitive and social abilities, and form characters that are in line with moral and spiritual values. However, challenges in implementing this method, such as maintaining children's attention and teacher readiness in telling stories, require further attention. Recommendations to increase the effectiveness of this method include teacher training and the use of richer visual aids. With continuous evaluation and development, the storytelling method can become an increasingly effective tool in educating children about Christian values.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received August 15, 2024  
Revised August 19, 2024  
Accepted August 21, 2024

#### Keywords:

Pendidikan Agama Kristen (PAK), Anak Usia Dini (AUD), metode bercerita, homilitika

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk Anak Usia Dini (AUD) memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi spiritual dan moral sejak usia dini. Penelitian ini menyoroti penggunaan metode bercerita dari Alkitab dalam kegiatan homilitika di PAUD TK Sukacita Desa Sipahutar sebagai bagian dari kurikulum PAK. Metode bercerita terbukti efektif dalam menyampaikan ajaran-ajaran Kristen dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, yang memiliki kecenderungan belajar melalui pengalaman langsung, visual, dan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini membantu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap ajaran Kristen, mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial mereka, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini, seperti menjaga perhatian anak-anak dan kesiapan guru dalam menyampaikan cerita, memerlukan perhatian lebih lanjut. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas metode ini termasuk pelatihan guru dan penggunaan alat bantu visual yang lebih kaya. Dengan evaluasi dan pengembangan yang terus-menerus, metode

---

bercerita dapat menjadi alat yang semakin efektif dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai Kristen.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Ester silitonga  
institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Email: [estersilitonga99@gmail.com](mailto:estersilitonga99@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada Anak Usia Dini (AUD) memegang peran penting dalam membentuk fondasi spiritual dan moral anak-anak sejak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak berada dalam masa pembentukan karakter yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk pendidikan formal dan nonformal. Oleh karena itu, PAK di usia dini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat merangsang daya pikir, perasaan, dan tindakan anak-anak menuju pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Kristen.

Anak-anak usia dini memiliki karakteristik pembelajaran yang unik, di mana mereka lebih cenderung belajar melalui pengalaman langsung, visual, dan naratif. Mereka memiliki daya imajinasi yang kuat, namun kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak masih terbatas. Dalam konteks ini, metode pengajaran yang bersifat naratif, seperti metode bercerita, menjadi sangat efektif. Metode bercerita merupakan salah satu teknik pengajaran yang telah lama digunakan dalam berbagai tradisi budaya

dan agama, termasuk dalam pendidikan Kristen. Melalui cerita, nilai-nilai moral dan ajaran agama dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Di PAUD TK Sukacita Desa Sipahutar, metode bercerita telah diintegrasikan ke dalam kegiatan homilitika sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Homilitika sendiri merupakan seni atau praktik menyampaikan khotbah atau pengajaran agama, yang dalam konteks pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan emosional anak-anak. Cerita-cerita Alkitab dipilih dan disesuaikan sedemikian rupa sehingga dapat mengkomunikasikan pesan-pesan iman Kristen dengan cara yang menyentuh hati dan pikiran anak-anak.

Penggunaan metode bercerita dalam homilitika di PAUD TK Sukacita tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan anak-anak kepada tokoh-tokoh Alkitab dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah iman Kristen, tetapi juga untuk membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral



yang terkandung dalam setiap cerita. Misalnya, melalui kisah-kisah seperti "Daud dan Goliath," anak-anak diajarkan tentang keberanian dan kepercayaan kepada Tuhan, atau melalui cerita "Orang Samaria yang Baik Hati," mereka belajar tentang pentingnya kasih dan kepedulian terhadap sesama.

Meskipun metode bercerita ini telah terbukti efektif, penerapannya di PAUD TK Sukacita juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga perhatian anak-anak selama sesi bercerita berlangsung, mengingat rentang perhatian mereka yang cenderung singkat. Selain itu, guru-guru juga harus mampu menghidupkan cerita tersebut dengan menggunakan berbagai alat bantu visual, ekspresi, dan intonasi suara yang menarik, sehingga cerita tersebut tidak hanya didengar tetapi juga dirasakan oleh anak-anak.

Lebih jauh, efektivitas metode bercerita ini juga tergantung pada pemahaman guru tentang materi yang disampaikan serta kemampuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul dari anak-anak. Anak-anak usia dini sering kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spontan dan tak terduga, yang membutuhkan jawaban yang sederhana namun tetap sesuai dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, guru di PAUD TK Sukacita harus dilatih tidak hanya dalam teknik bercerita, tetapi juga dalam pemahaman teologis yang mendalam agar dapat menjelaskan ajaran-ajaran Kristen dengan cara yang benar dan relevan untuk anak-anak.

Di tengah tantangan tersebut, penting untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi

metode bercerita dalam homilitika di PAUD TK Sukacita. Evaluasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tidak hanya menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, tetapi juga efektif dalam membangun fondasi iman Kristen yang kuat sejak dini. Dengan pendekatan yang tepat, metode bercerita dapat menjadi alat yang ampuh dalam mendidik anak-anak tentang kasih Tuhan, kebaikan, dan kebenaran, yang akan menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan homilitika di PAUD TK Sukacita Desa Sipahutar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam efektivitas metode bercerita dalam homilitika untuk Anak Usia Dini (AUD) dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) serta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut.

### **Hasil & Pembahasan**

Metode bercerita dalam homilitika merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk menyampaikan ajaran agama kepada Anak Usia Dini (AUD). Pada usia ini, anak-anak cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, metode bercerita yang interaktif dan visual sangat membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Penggunaan metode bercerita dalam kegiatan homilitika di PAUD TK Sukacita Desa Sipahutar telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan spiritual, moral, kognitif, dan sosial anak-anak. Berikut adalah beberapa poin yang mendukung efektivitas metode ini:

**Menghubungkan Diri dengan Tokoh:** Cerita-cerita Alkitab yang disesuaikan dengan usia anak-anak memungkinkan mereka untuk lebih mudah menghubungkan diri dengan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa dalam cerita tersebut. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual mereka.

**Mengajarkan Kasih dan Kepedulian:** Cerita seperti "Orang Samaria yang Baik Hati" mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kasih dan kepedulian terhadap sesama. Ini membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, seperti toleransi dan kepedulian, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial dan moral mereka.

**Mengembangkan Kemampuan Kognitif:** Melalui cerita, anak-anak belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghubungkan diri dengan tokoh dalam cerita, dan mengekspresikan pemahaman mereka secara verbal. Ini secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

**Membentuk Karakter:** Metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini. Anak-anak belajar nilai-nilai moral yang

berlaku di masyarakat, seperti toleransi dan kepedulian, yang membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih baik. (Anon t.t.)

Dengan demikian, penggunaan metode bercerita dalam kegiatan homilitika di PAUD TK Sukacita Desa Sipahutar telah memberikan dampak positif yang luas dalam perkembangan spiritual, moral, kognitif, dan sosial anak-anak.

### **Efektivitas Metode Bercerita**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak selama sesi PAK. Berikut beberapa poin yang mendukung efektivitas metode bercerita:

1. **Keterlibatan Anak-Anak:** Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mendengarkan cerita, terlihat dari respons verbal mereka seperti menjawab pertanyaan guru atau mengulang bagian-bagian cerita yang menarik.
2. **Penggunaan Alat Bantu Visual:** Penggunaan alat bantu visual seperti gambar, boneka, dan ilustrasi memperkuat daya ingat mereka terhadap cerita yang disampaikan.
3. **Pemahaman Moral:** Pemahaman anak-anak terhadap pesan moral dari cerita juga menunjukkan hasil yang positif. Banyak anak yang mampu menceritakan kembali kisah-kisah yang mereka dengar, lengkap dengan pesan-pesan moralnya.
4. **Perkembangan Bahasa:** Metode bercerita juga efektif dalam melatih daya tangkap, daya fikir, dan daya

konsentrasi anak-anak, serta membantu perkembangan fantasi/imajinasi mereka.

### **Tantangan dalam Penerapan Metode Bercerita**

Meskipun efektif, penerapan metode bercerita di PAUD TK Sukacita tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menjaga perhatian anak-anak selama sesi bercerita. Anak-anak usia dini sering kali mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar mereka, sehingga guru perlu menggunakan berbagai teknik untuk menarik dan mempertahankan perhatian mereka. Penggunaan intonasi suara yang bervariasi, ekspresi wajah yang hidup, serta interaksi langsung dengan anak-anak menjadi kunci dalam menjaga keterlibatan mereka.

Selain itu, persiapan yang matang juga sangat penting dalam metode ini. Guru perlu merancang cerita dengan hati-hati, memilih alat bantu yang tepat, dan memastikan bahwa cerita tersebut sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak-anak. Hal ini memerlukan waktu dan usaha ekstra dari guru, yang kadang-kadang menjadi tantangan tersendiri mengingat keterbatasan sumber daya yang ada (Anon t.t.)

### **Pengaruh Terhadap Perkembangan Anak**

Metode bercerita dalam homilitika di PAUD TK Sukacita telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan spiritual dan moral anak-anak. Berikut adalah beberapa poin yang mendukung efektivitas metode ini:

1. **Peningkatan Pemahaman Ajaran Kristen:** Metode bercerita membantu anak-anak memahami ajaran Kristen dengan lebih baik, memperkuat pengetahuan mereka tentang nilai-nilai spiritual.
2. **Pengembangan Kemampuan Kognitif:** Melalui cerita, anak-anak belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghubungkan diri dengan tokoh dalam cerita, dan mengekspresikan pemahaman mereka secara verbal, yang meningkatkan kemampuan kognitif mereka.
3. **Pengembangan Kemampuan Sosial:** Anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan baik, mendengarkan cerita, dan mengekspresikan diri secara verbal, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial mereka.
4. **Penerapan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari:** Setelah mendengarkan cerita tentang kasih dan kepedulian, beberapa anak menunjukkan perilaku yang lebih peduli terhadap teman-teman mereka di kelas. Ini menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter anak-anak sejak dini.
5. **Membentuk Karakter:** Melalui cerita, anak-anak belajar nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, seperti toleransi dan kepedulian, yang membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih baik.



Dengan demikian, metode bercerita dalam homilitika di PAUD TK Sukacita telah memberikan dampak positif yang luas dalam perkembangan spiritual, moral, kognitif, dan sosial anak-anak

### Kesimpulan

Secara keseluruhan, metode bercerita dalam homilitika di PAUD TK Sukacita Desa Sipahutar telah berhasil menjadi alat yang efektif dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Anak Usia Dini. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, terutama dalam hal peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual oleh anak-anak.

Untuk meningkatkan efektivitas metode ini, disarankan agar guru-guru mendapatkan pelatihan lebih lanjut dalam teknik bercerita dan pengembangan materi yang kreatif. Selain itu, penggunaan teknologi sederhana seperti audio atau video bisa dipertimbangkan untuk memperkaya pengalaman bercerita dan membuatnya lebih menarik bagi anak-anak.

Dengan upaya berkelanjutan dalam pengembangan metode ini, diharapkan bahwa metode bercerita akan terus menjadi bagian integral dari homilitika di PAUD TK Sukacita, membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter dan beriman. (Rajagukguk, Sriwartini, dan Salim 2023)

### Daftar Pustaka

- Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik Di Paud Dwp Iain Surakarta | Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/3296> (accessed 2024-08-19).
- Purwandari, E.; Handayani, N.; Agusta, O. L.; Mabruria, A.; Haryanti, N. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercerita. *pgpaustrunoyo* **2022**, 9 (1), 47–55. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunoyo.v9i1.11685>.
- Rajagukguk, D. L.; Sriwartini, Y.; Salim, A. Bercerita Melalui Boneka Tangan Membentuk Karakter Anak Pada Usia Dini Di TK Nasional Plus Tunas Global Depok. *Publikan* **2023**, 13 (1), 96. <https://doi.org/10.26858/publikan.v13i1.35165>.
- Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Tentang Edukasi Seks di PAUD Terpadu Ananda Bondowoso | JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education). <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/JECIE/article/view/1519> (accessed 2024-08-19).